TEKNIK PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA KEDAI KOPI ROKETTO COFFEE

Amos Marcel Bagas Parlindungan Sinurat
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
marcelbagas@gmail.com

Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Made Sudarma, SE., MM., Ak.

ABSTRACT

The Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector is one of the business sectors that is involved in advancing the economy in Indonesia. This study aims to compile and present financial statements based on the Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Enterprises in Roketto Coffee. This type of research is a qualitative research with a case study approach. The data used in this study were obtained through interviews and documentation.

The results of this study indicate that the financial statements in Roketto Coffee have not implemented SAK EMKM and are still very simple. There is only evidence of the transaction, namely expenditure and cash receipts, and the financial statements are only in the form of income statement. The researcher recommends financial statements based on SAK EMKM starting from transaction analysis and compilation of chart of accounts, journals, ledgers, and financial reports that are in accordance with SAK EMKM. After identifying accounting records, researchers described Roketto Coffee's financial statements in July 2019 based on SAK EMKM. The financial statements prepared include the income statement, statement of financial position, and notes to the financial statements.

Keywords: SAK EMKM, financial statements, accounting records

ABSTRAK

Sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang turut dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Roketto Coffee. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa laporan keuangan yang ada di Roketto Coffee belum menerapkan SAK EMKM dan masih sangat sederhana. Hanya terdapat bukti transaksi yaitu pengeluaran dan penerimaan kas, dan laporan keuangan hanya berupa laporan laba rugi. Peneliti merekomendasikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dimulai dari Analisa transaksi dan penyusunan bagan akun, penjurnalan, buku besar, dan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Setelah mengidentifikasi catatan akuntansi, peneliti menggambarkan laporan keuangan Roketto Coffee pada bulan Juli tahun 2019 berdasarkan SAK EMKM. Laporan keuangan yang disusun antara lain laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci: SAK EMKM, laporan keuangan, catatan akuntansi

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif perorangan atau badan usaha tertentu , bukan bagian dari perusahaan, yang memiliki tujuan sebagai usaha yang terus berkembang dan tumbuh. Dengan kata lain, UMKM merupakan tempat atau wadah bagi individu dan badan usaha untuk melakukan kegiatan usaha dengan skala kecil.

Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM berkembang pesat, hal ini terbukti dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 sekitar 265 juta jiwa yang diprediksi oleh data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan United Nation Population Fund sebanyak 58,97 juta orang merupakan pelaku UMKM (keuangan.kontan.co.id/, diakses pada 15 Agustus 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Frisilia dan Wirajaya (2018) mengatakan bahwa UMKM memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap jumlah pendapatan negara. Dilansir dari bisnis.com bahwa kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Nasional tahun 2018 mencapai sekitar 60,34% (https://ekonomi.bisnis.com/ diakses pada 15 Agustus 2019).

Dapat dilihat dari lampiran 1 mengenai perkembangan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2012-2017. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM mengenai perkembangan UMKM dari tahun 2012-2017 menyebutkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia semakin berkembang dan meningkat dari setiap tahunnya. Sebanyak 7.716.172 unit atau mengalami kenaikan pangsa pasar sebesar 13,98% dari tahun 2012 hingga tahun 2017 . Modal dibutuhkan untuk menjalankan sebuah usaha agar terus berlanjut dan berkembang lebih jauh. Modal bisa didapatkan dari internal dan eksternal perusahaan, dari internal sendiri didapatkan dari dana pemilik usaha, sedangkan dana eksternal didapatkan melalui investor dan kreditur. Untuk mendapatkan dana dari pihak eksternal dibutuhkannya sebuah laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara akurat. Namun banyak UMKM yang masih kesulitan dalam penyajian laporan keuangan yang

sesuai dengan standar yang ada di Indonesia, akibatnya banyak investor atau kreditur yang masih ragu menyalurkan dana, sehingga UMKM susah untuk berkembang lebih lanjut.

Untuk mengatasi penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada di Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntan Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Dengan keberabadaan SAK EMKM ini kemudahan yang diharapkan untuk UMKM adalah untuk dapat membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan yang kemudian bisa digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dan upaya perolehan modal dari perbankan.

Pemerintah sudah memberikan program untuk membantu mengatasi pembiayaan modal yang efektif bagi UMKM, program tersebut ialah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Namun program tersebut juga belum bias terealisasi sepenuhnya dikarenakan bank yang ditunjuk sebagai penyalur KUR tersebut sangat berhati-hati dalam pemberian kredit, karena banyak ditemui informasi yang kurang memadai terkait kondisi UMKM terutama dari segi laporan keuangan usahanya. Pada bulan Juni 2019, yang terealisasi dari program KUR hanya sebesar Rp 75,1 triliun jauh dari target yakni Rp 104 triliun (http://kur.ekon.go.id, diakses pada 16 Agustus 2019). Kondisi permodalan yang dialami oleh UMKM masih terbilang kesulitan karena keterbatasannya tersebut, padahal UMKM sendiri sebagai salah satu penopang perekonomian negara. UMKM terbukti mampu bertahan dan menyelamatkan perekonomian Indonesia disaat terjadi krisis moneter (Rudiantoro dan Siregar, 2012). UMKM juga dapat membuktikan bahwa mereka mampu mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. (Sixpria, Suhartati, dan Warsini, 2013).

Besarnya kontribusi juga terlihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja dari sektor UMKM, kondisi tersebut membuat angka pengganggguran di Indonesia menurun. Melihat peran penting dari UMKM seperti yang dijelaskan sebelumnya, selanjutnya dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang padat penduduknya, untuk itu UMKM dibutuhkan untuk menjadi motor penggerak perekonomian di Jawa Timur. Salah satu kota yang mulai menunjukan potensinya ialah kota Malang. Malang memiliki banyak sekali potensi dari mulai pertanian, perkebunan, perdagangan, hotel, restoran serta sektor industri. Berdasarkan sensus 2016, usaha terbesar kedua terbanyak adalah penyediaan akomodasi makanan dan minuman yaitu sejumlah 27.769 usaha. Hal ini dikarenakan kota Malang sendiri merupakan kota pendidikan yang terdapat banyak universitas universitas terkemuka seperti Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Muhammadiyah Malang dan lainnya. Mayoritas mahasiswa di Malang sendiri yaitu tinggal di kost. Seperti pada umumnya anak kost maka kebutuhan makan dan minum biasanya di lakukan di warung atau rumah makan. Hal inilah yang mendorong banyak nya kegiatan penyediaan makan dan minum di kawasan perguruan tinggi (BPS, 2016).

Salah satu usaha kecil yang berkembang di Malang yaitu adalah bisnis kedai kopi. Bisnis kedai kopi sendiri sudah mulai diminati banyak kalangan dalam beberapa tahun terakhir. Roketto Coffee merupakan salah satu kedai kopi terbesar dan 24 jam di Kota Malang, selain itu Roketto Coffee juga merupakan satu-satunya kedai kopi yang menggunakan konsep dan rancangan dengan tema khas dari negara Jepang, dari nama perusahaan, nama menu, hingga perabotan yang digunakanpun membuat suasana terlihat seperti di Jepang. Pada tahun 2019 peneliti juga berkesempatan memiliki pengalaman kerja di Roketto Coffee selama 6 bulan. Roketto Coffee berdiri sejak

Desember tahun 2017 di Malang, awalnya tempat tersebut adalah tempat kuliner makanan yang awal namanya adalah Sate Tugu yang sekarang sudah berganti menjadi Roketto Coffee karena melihat peluang bisnis yang lebih mapan dari bisnis kedai kopi tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM disusun dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 untuk meningkatkan penegakkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

2.2 Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (2015: 1) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus

2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM tahun (2016), laporan keuangan terdiri dari 3 jenis, yaitu: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan

2.4 Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

SAK EMKM (2016:4) menyatakan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur

2.5 Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

SAK EMKM (2016:5), menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar

jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

2.6 Penyajian Laporan Keuangan

SAK EMKM (2016:7) menyatakan bahwa penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mana dalam hal ini Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:3) menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengertian dari data primer sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti dan data sekunder berupa dokumentasi, data-data, tabel-tabel yang berhubungan dengan topik yang diteliti yaitu buku, jurnal penelitian terdahulu dan dokumen yang dimiliki oleh kedai kopi Roketto Coffee terkait dengan laporan keuangannya..

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:224) menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan ada 2, yaitu dengan wawancara dan dokumentasi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ini adalah menggunakan kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh auditor atau responden. Metode ini juga dilakukan secara terstruktur, dimana sejumlah

petanyaan yang akan diajukan dan ditanggapi oleh responde sesuai dengan kondisi yang ada pada diri responden bersangkutan dan akan disertai dengan surat permohonan kepada pimpinan KAP. Pengukuran variabel-variabel menggunakan pertanyaan yang tetutup dan menggunakan skala Likert. Diana skala Likert tersebut perhitungannya dari 1 s/d 5, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode asumsi klasik Uji hipotesis dilakukan dengan beberapa tahap yaitu uji regresi berganda, uji T dan koefisien determinasi (R^2).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Kedai Kopi Roketto Coffe merupakan salah satu usaha kuliner yang berada di kota Malang. Roketto Coffee merupakan UMKM yang menjual berbagai macam minuman yang bahan dasarnya kopi dan non-kopi. Selain melakukan penjualan minuman, Roketto Coffee juga menjual berbagai macam camilan dan kaos buatan dari Roketto Coffee sendiri. Semua penjualan produk yang dilakukan oleh Roketto Coffee menggunakan sistem tunai.

4.2 Kondisi Catatan Keuangan yang Disusun oleh Toko Roketto Coffee

Sebagai salah satu kedai kopi terbesar di kota Malang, Roketto Coffee melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi dengan mencatat bukti transaksi berupa nota pengeluaran yang dikumpulkan dan dicatat dalam Microsoft excel per harinya untuk kas keluar. Kas keluar Roketto Coffee terdiri dari pembelian bahan baku dan beban operasional. Kas masuk didapat dari laporan penjualan yang dicatat tiap hari dalam aplikasi software cooladmin. Roketto Coffee juga telah membuat laporan laba rugi untuk melihat laba rugi perusahaan setiap bulannya. Namun, Roketto Coffee belum membuat jurnal umum, buku besar, laporan posisi keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dalam pembuatan laporan keuangan dan catatan akuntansi, Manajer yang merangkap sebagai Koordinator kasir yang bertanggung jawab atas kegiatan transaksi keuangan yang terjadi di Roketto Coffee. Namun, laporan keuangan yang dibuat oleh Roketto

Coffee masih jauh dengan SAK EMKM 2018. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tetang cara membuat laporan keuangan. Catatan keuangan yang dibuat oleh Roketto Coffee terdiri dari 2 jenis, yaitu catatan penjualan, catatan pengeluaran.

4.3 Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Roketto Coffee yang sesuai dengan SAK EMKM

Roketto Coffee sudah berupaya untuk menyusun laporan keuangannya meskipu belum sesuai standar akuntansi bagi UMKM, yaitu SAK EMKM 2018. Meskipun sumber daya manusia yang ada dalam UMKM tersebut masih belum benar-benar memahami penerapan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, Roketto Coffee perlu menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standarnya. Hal ini dikarenakan agar nantinya Roketto Coffee bisa lebih berkembang dalam menjalankan usahanya dan juga bisa dengan mudah mendapatkan investor dengan cara membuat laporan keuangan yang lebih akuntabel. Dalam sub bab ini akan dijelaskan bagaimana tahapan-tahapan dalam melakukan rekontruksi model laporan keuangan Kedai Kopi Roketto Coffee sesuai dengan SAK EMKM.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses laporan keuangan yang sudah diselenggarakan oleh Roketto Coffee apakah sudah berdasarkan SAK EMKM. Peneliti memilih Roketto Coffee dikarenakan perusahaan tersebut hanya satu-satunya kedai kopi yang memiliki konsep hingga rancangan khas dari negara Jepang di Malang dan sedang berkembang pesat. Hasil penelitian dapat disimpulkan seperti uraian dibawah ini:

Roketto Coffee sebelumnya telah memiliki catatan akuntansi dan laporan keuangan yang masih sangat sederhana. Hanya terdapat catatan akuntansi berupa bukti transaksi yaitu pengeluaran dan penerimaan kas, dan laporan keuangan hanya berupa laporan laba rugi. Dapat disimpulkan dari hal tersebut bahwa laporan keuangan yang dihasilkan masih jauh dari standar yang telah ditetapkan yaitu SAK EMKM. Roketto Coffee juga belum memberikan kode akun untuk mencatat pendapatan dan

beban, Roketto Coffee hanya memberi nama jenis pendapatan dan beban tanpa memberikan nama akun.

Terdapat banyak transaksi-transaksi yang terjadi namun belum dicatat ataupun salah penempatan akun oleh Roketto Coffee. Transaksi-transaksi meliputi diskon penjualan yang tidak dicatat, pembelian alat tulis kantor yang belum dicatat sebagai beban perlengkapan, pembelian peralatan yang tidak dicatat dan belum mencatat pembayaran pajak penghasilan sebesar 0,1% sesuai dengan UU Perpajakan UMKM, PPh 21 gaji pegawai dan pajak daerah kota Malang yaitu pajak restoran sebesar 10%.

Agar kedepannya Roketto Coffee lebih akuntabel dan informatif, dalam penelitian ini, peneliti menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dimulai dari mengidentifikasi transaksi, menyusunkan bagan akun, memberi nomor untuk setiap akun, membuat jurnal standar yang diperlukan dan digunakan untuk ke depannya, menyusun format buku besar, dan membuat laporan keuangan yang terdiri laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Setelah mengidentifikasi laporan keuangan, peneliti menggambarkan laporan keuangan Roketto Coffee pada bulan Juli tahun 2019 berdasarkan SAK EMKM. Angka-angka dalam laporan keuangan tidak dicantumkan karena permintaan dari narasumber untuk menjaga kerahasiaan usahanya. Laporan keuangan yang disusun antara lain laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penlitian ini adalah:

1. Adanya rentan waktu yang lama dari narasumber untuk dimintai wawancara dikarenakan padatnya jadwal narasumber dan lamanya respon dari narasumber
2. Adanya ketidakjelasan dan keterbatasan waktu narasumber ketika dihubungi

dan melempar-lemparkan ke narasumber lain

3. Ketidak percayaannya narasumber pada saat memberikan laporan keuangannya dikarenakan takut adanya kebocoran rahasia.

4. Informasi yang dirasa masih kurang menyeluruh karena adanya akun-akun yang tidak diakui dan diungkapkan serta kerahasiaan dari pihak narasumber

5.3 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran untuk pihak-pihak terkait ataupun untuk penelitian selanjutnya apabila peneliti ini akan dikembangkan. Adapun saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Untuk melakukan penelitian dengan Roketto Coffee ataupun UMKM lain, sebaiknya lebih intens dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait mengenai informasi yang dibutuhkan. Hal ini untuk membangun relasi dan kepercayaan serta untuk menghindari adanya kekurangan informasi yang tidak bisa diperoleh dari data-data tertulis yang dimiliki Roketto Coffee
2. Untuk pihak Roketto Coffee, catatan akuntansi dan laporan keuangan yang sudah peneliti rancang ini berdasarkan SAK EMKM bisa diteruskan untuk penyusunan laporan keuangan bulan berikutnya. Hal ini dikarenakan, dengan menggunakan standar yang sudah ada hasil dari laporan keuangan akan lebih akuntabel dan informatif sehingga informasi yang dihasilkan lebih menyeluruh. Selain itu, dengan adanya penyusunan laporan

keuangan yang sesuai dengan standanrya dapat memberikan informasi kepada calon-calon investor, perbankan, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan maupun untuk kepentingan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia

Ikatan Akuntans Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Diakses dari ps://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik- Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan- Menengah.aspx

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Diakses dari https://www.pajak.go.id/peraturan-pemerintah-nomor-23-tahun-2018.

Kebijakan Antisipasi Krisis Tahun 2012 Melalui Program Kredit Usaha Rakyat. https://kemenkeu.go.id/sites/default/files/laporan_tim_kajian_kebijakan_antisipasi_krisis_tahun_2012_melalui_kur.pdf.Ayu, R. K. (2016). Pengaruh Etika Profesi, Fee, Independensi, Motivasi dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit.

Pemerintah Turunkan Tarif PPh Final UMKM Jadi 0,5%. Diakses dari https://www.pajak.go.id/sites/default/files/d7//Siaran%20Pers%20PP23.pdf.

Kedai Kopi Roketto Coffee. (2018). Malang

Frilisia & Wirajaya. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Aira Nusantara Indah. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 23, No 1, Halaman 787-812.

Arza, dan Ramayani. 2013. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Studi Kasus Pada CV Citra Pandion Bernas di Kabupaten Solok". Journal of Economic and Economic Education. Volume 1, No 2, Halaman 223-230.

Rani, L. D. (2018). Kesiapan Usaha Mirko, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan dan Lembaga Lain di Kota Malang. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Arum, P. S. (2014). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Faridah. 2015. Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Firmansyah. (2018). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menegah (Studi Kasus pada Toko

Meubel Zulfa Galery). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Razabilah. (2018). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menegah (Studi Kasus pada Kedai Kopi By Coffee Malang). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syarizka, D. (2019). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Nasional Tahun 2018. Diakses dari https://ekonomi.bisnis.com/.

Walfajri, M. (2018). Jumlah Pelaku UMKM di 2018 diprediksi mencapai 58,97 juta orang. Diakses dari https://keuangan.kontan.co.id /news/jumlah-pelaku- umkm-di-2018-diprediksi-mencapai-5897-juta-orang pada tanggal 15 Agustus 2019.

Rudiantoro dan Siregar. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 9, No 1, Halaman 1-21

Sixpria, Suhartati, dan Warsini. 2013. Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 12, No 1, Halaman 55-64

Moleong dan Lexy J. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya

Sekaran, U. & Bougie, R. (2018). Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.